

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Dra. Dewi Dyah Widyastuti, MM

ABSTRACT

Professional lecturers must have four competencies: pedagogical, cognitive, personality, and social. To support the work of professionalism required of the most basic skills. If the skill is done repeatedly, it will become a regular thing done every implement teaching.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya mencakup komponen-komponen yang saling berintegrasi. Komponen tersebut meliputi pendidik (tenaga pengajar), peserta didik, materi (bahan ajar), metode, dan media pembelajaran. Di dalam pembelajaran berarti ada yang mengajar dan ada yang diajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mentransmisikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, membimbing belajar, dan membantu siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dosen yang profesional memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, kepribadian, dan sosial.

Dalam jurnal *Educational Leadership* 1993 (Ani M. Hasan/2003) dijelaskan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Kompetensi dasar guru menurut Alief Musthofa/2011¹, dirumuskan menjadi 10 kompetensi dapat dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran, yang sampai

saat ini masih dipergunakan sebagai kompetensi dasar. Sepuluh kompetensi dasar tersebut yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, pelayanan bimbingan/penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No. 14/2005). Pada pasal 60 UU No. 14/2005, dua ayat di antaranya adalah dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:

- a. melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

Teori-teori yang ditemukan melalui studi kepustakaan mayoritas berorientasi dan ditujukan untuk para guru, namun dalam hal ini konsep guru maupun dosen sama-sama pendidik profesional yang memiliki kesamaan dalam kompetensi dasar mengajar, sehingga teori-teori yang digunakan relevan dan sangat membantu dalam memecahkan permasalahan pedagogik, didaktik, dan metodik. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengab-

¹ Alief Musthofa, *10 Kompetensi Mengajar Guru*, aliefmusthofa-musthofa.blogspot.com

dian kepada masyarakat. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005).

Perbuatan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi terbiasa dan sesuatu yang sudah biasa dilakukan (kegiatan mengajar) tentu akan menjadikan terampil, misalnya metode mengajar dilakukan secara bervariasi selama satu semester, kebiasaan memberikan pengantar pokok bahasan di awal perkuliahan, sering memberikan penguatan kepada mahasiswa, kebiasaan menghapus papan tulis setelah mengajar, memberikan kesimpulan di akhir perkuliahan dan lain-lain.

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan bidang tertentu. Bagi dosen, keterampilan yang dimaksud di sini ahli melakukan tugas mengajar. Terdapat delapan keterampilan (kompetensi) dasar mengajar².

- a. Keterampilan bertanya.
- b. Keterampilan memberi penguatan.
- c. Keterampilan mengadakan variasi.
- d. Keterampilan menjelaskan.
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya dalam rangka kegiatan pembelajaran tidak sekedar bertanya, tetapi menyaratkan harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik

keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut. Dosen bertanya sama artinya dengan membantu mahasiswa untuk belajar dan membawa kepada proses berfikir kognitif tingkat tinggi. Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., keterampilan bertanya dasar adalah mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Menurut Dr. E. Mulyasa, M. Pd, keterampilan bertanya dasar berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini dosen dituntut untuk mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa, sehingga kualitas pertanyaan yang diajukan itu akan menentukan kualitas jawaban dari proses berfikir mereka. Dosen harus mampu menyusun pertanyaan yang baik supaya mahasiswa tetap aktif, produktif, dan tidak cepat bosan, yang tentunya bentuk pertanyaan itu relevan dan disesuaikan dengan sasaran (seluruh kelas, kelompok, individu). Adanya pertanyaan yang diajukan dosen akan berpengaruh tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada suasana kelas yang produktif (sosial maupun emosional).

Sering kita jumpai mahasiswa sulit bertanya karena takut salah, malu, atau tidak percaya diri. Di sini perlu ditumbuhkan rasa keberaniannya dalam bertanya, misalnya menciptakan iklim belajar yang kondusif, hangat, antusiasme, memotivasi, memberi kesempatan untuk bertanya, menghargai sekecil apapun usaha untuk bertanya, dan menggunakan metode pembelajaran misalnya *snowball throwing*, inkuiri, pendekatan sosial emosional, dan metode lainnya. Karakteristik, latar belakang, dan heterogenitas di kelas perlu diperhatikan, sehingga diperlukan kreativitas dosen dalam menyusun pertanyaan dan perubahan situasi dalam kelas.

Bertanya memiliki peran penting bila pertanyaannya tersusun dan terlontar dengan baik yang akan berdampak positif kepada mahasiswa, antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi mahasiswa di kelas.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan (aktual).
3. Mengembangkan pola dan cara

² Kompasiana, *Delapan Kompetensi Dasar Mengajar*, 2011

- belajar aktif.
4. Menuntun proses berpikir dalam menentukan jawaban yang baik.
 5. Memusatkan perhatian terhadap masalah yang sedang dibahas.

b. Keterampilan Memberi Penguatan.

Dalam konteks ini, penguatan dapat diartikan sebagai modifikasi perilaku atau pemberian respon positif dari dosen yang biasanya berupa pujian atas perilaku atau hasil kerja yang sudah dihasilkan oleh mahasiswa. Penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian, sehingga mahasiswa akan muncul rasa percaya diri, semangat, dan lebih konsentrasi dalam proses belajar. Contoh penguatan, misalnya berupa acungan jempol (penguatan non-verbal) kepada mahasiswa yang menjawab dengan benar, atau kata/kalimat lain (penguatan verbal) yang dapat memberikan semangat, kepuasan atas hasil pekerjaannya. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*), mahasiswa akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari dosen, atau mahasiswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan kerjanya. Nampaknya perlakuan dosen semacam ini sangat sederhana bahkan sepele, namun dapat memengaruhi proses belajar mahasiswa (psikologis). Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatkannya perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif³.

³ Sofa, *Penguatan, Variasi, dan Keterampilan Menjelaskan dalam Mengajar*, 2010

Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan sebagai bentuk respon, stimulus, umpan balik kepada mahasiswa atas hasil kerjanya sebagai dorongan koreksi, misalnya: "bagus", "baik", "oke", "tepat sekali", dan sebagainya. Penguatan non-verbal, berupa:

1. Gestural, misalnya gerakan mimik, alis, mata, anggota badan dan lain-lain.
2. Mendekati sebagai bentuk perhatian, misalnya ikut duduk bersama saat diskusi, berdiri di samping mahasiswa, dan lain-lain.
3. Sentuhan, misalnya jabat tangan, menepuk pundak, dan lain-lain.
4. Kegiatan lain yang positif, misalnya karena mahasiswa berhasil mengerjakan dengan benar, ia diminta sebagai mentor, membantu teman yang lain.
5. Tanda atau benda, misalnya komentar pada hasil pekerjaannya atau benda lain yang dapat mewakili respon positif dari dosen.
6. Simbol, misalnya memberikan lambang komunitas peduli AIDS setelah mahasiswa berhasil memaparkan topik tentang pergaulan remaja dengan baik.
7. Penguatan tidak penuh, misalnya mahasiswa belum berhasil menyelesaikan pekerjaan 100%, dosen tidak langsung menyalahkan tetapi memberikan penguatan yang belum tuntas dimaksudkan agar mahasiswa terdorong untuk menyelesaikannya.

Pemberian penguatan ini tentu ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya adalah mahasiswa menjadi aktif, berbuat positif, produktif, mandiri, dan percaya diri. Kelemahannya adalah bila penguatan itu diberikan secara terus-menerus sehingga dapat memberikan kesan tidak sungguh-sungguh dalam memberikan penguatan bahkan dapat menjadi bahan lelucon. Penguatan menjadi samar manfaatnya bila diberikan terus-menerus.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi.

Agar suasana di dalam kelas menjadi hidup, kondusif, dan menyenangkan, dosen harus mampu memberikan variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan kepada mahasiswa.

Macam-macam gaya mengajar antara lain:

1. Gaya mengajar klasik, yaitu proses belajar-mengajar yang berpusat pada guru (menguasai kelas), sehingga kecenderungan peserta didik menjadi pasif.
2. Gaya mengajar teknologis, yaitu pengajar berusaha menggunakan berbagai media untuk menyampaikan materi kepada pebelajar.
3. Gaya mengajar personalisasi, yaitu mencoba dengan memahami minat dan bakat pebelajar dan memahami secara individual, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima sesuai minatnya.
4. Gaya mengajar interaksional, yaitu proses belajar-mengajar yang mengedepankan proses interaktif (dinamis-dialogis), mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kelas.

Dosen dapat memilih gaya secara berganti agar suasana kelas menjadi menyenangkan, tentu dikombinasikan dengan penggunaan media (alat peraga, model, alat bantu lainnya) yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Pola interaksi yang bervariasi juga akan membangkitkan suasana belajar yang aktif dan produktif. Pola interaksi dapat berbentuk satu arah, dua arah, maupun multiarah yang disesuaikan dengan efektivitas pembelajaran.

d. Keterampilan Menjelaskan.

Menjelaskan adalah keterampilan memberikan informasi secara lisan yang terencana dan terstruktur agar tercapai pemahaman yang diinginkan. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pebelajar, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pe-

ajaran sesuai dengan keperluan. Agar tidak menimbulkan bias atau kesalahpahaman makna, proses menjelaskan harus direncanakan dan diujikan secara urut dengan menggunakan pola interaksi tertentu, sehingga menimbulkan respon ataupun *feed back* dari pebelajar.

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan adalah:

1. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar bermakna diterima oleh pebelajar, sebab biasanya masih didominasi oleh pengajar.
2. Tingkat pemahaman mahasiswa berbeda-beda, sehingga perlu mengikuti permainan bahasa mereka dengan tujuan informasi yang disampaikan jelas dan memiliki pemahaman yang sama dengan dosen.
3. Keterbatasan mahasiswa mendapatkan sumber informasi dan belum tentu mampu memahami sendiri informasi dari sumber lain (buku dll). Di sinilah peran dosen membantu menjelaskannya.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Perkuliahan.

Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis. Kadang-kadang dosen mengabaikan pekerjaan seperti ini mungkin karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang ingin disampaikan, atau tidak terencana dengan baik. Tujuan dari keterampilan membuka perkuliahan antara lain memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan, mengetahui kesiapan mahasiswa, menggali pengetahuan, dan agar mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti perkuliahan. Membuka pelajaran dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa termotivasi dan berminat, terkoneksi dan siap menerima perkuliahan, dan mahasiswa mengetahui pokok bahasan/garis besar yang akan diberikan. Sedangkan tujuan menutup perkuliahan antara lain mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa, dan memberikan intisari, serta mampu memberikan kesan yang membekas dalam ingatan atas materi yang telah disampaikan setelah keluar dari

kelas. Di awal inilah dosen dapat mengkondisikan mahasiswa agar dapat menerima pelajaran dengan baik dan sek-sama. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran. Dalam tahap ini, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menetapkan sikap dan minat yang benar di antara anggota kelas yaitu:

1. Hubungan dengan kelas yaitu menetralkan kelas dengan cara menyampaikan berita-berita terkini, bercerita kehidupan mahasiswa, melemparkan persoalan pengandaian, penggunaan alat peraga.
2. Menghubungkan dengan pelajaran, misalnya menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, menyatakan sasaran dan tujuan pokok bahasan, dan garis besar materi yang akan disampaikan.

Menutup pengajaran merupakan suatu keterampilan yang perlu dilakukan, misalnya merangkum, menyimpulkan, menggarisbawahi, memberitahu materi yang akan datang, dan sebagainya. Biasanya, menutup pengajaran jarang dilakukan hal ini disebabkan oleh pengalokasian waktu atau pengelolaan waktu yang kurang tepat, sehingga waktu akan terbuang dan tidak efektif. Kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan penutup pembelajaran menurut Majid (2005:105) adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti⁴. Kesimpulan ini dibuat oleh dosen dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini menurut Majid (2005:105)

⁴ Sambas Ali Muhidin, op cit

meliputi:

1. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.
2. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan di antaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.
3. Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar menurut Usman (1994:85) dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari.
2. Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
3. Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebulatan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari.
4. Memberikan tindak lanjut (*follow up*) berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi

yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

Diskusi kelompok kecil ini yang biasa dilakukan oleh dosen dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga dosen harus mampu memerankan dirinya dalam situasi tersebut. Seperti kita ketahui bahwa fungsi guru/dosen di sini adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga untuk menjalankan fungsinya dosen harus memiakan perannya dengan baik agar pembelajaran menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan keefektifan dan keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Peran dosen sebagai fasilitator dan motivator antara lain:

1. menyiapkan format/bentuk diskusi
2. mengatur lalu-lintas diskusi
3. menyediakan alat bantu
4. dapat berperan sebagai moderator
5. memberikan penjelasan bila diperlukan
6. memberikan jalan keluar bila menemui jalan buntu
7. memancing semua peserta diskusi untuk aktif berpartisipasi

g. Keterampilan Mengelola Kelas.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal. Dalam penciptaan dan pemeliharaan suasana belajar yang optimal dapat dilakukan dengan prinsip:

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Tantangan. Memilih kata-kata yang menantang, dapat meningkatkan gairah untuk belajar sehingga mengurangi tingkah laku yang menyimpang/mengganggu

3. Bervariasi. Pemilihan media, metode, interkasi, dan gaya mengajar yang cocok.
4. Keluwesan. Mewaspadaai situasi yang akan mengganggu dengan merubah strategi dalam mengajar.
5. Penekanan pada hal-hal positif. Arahkan mahasiswa pada tingkah laku yang positif agar tidak terpusat pada tindakan yang negatif.
6. Penanaman disiplin diri. Pendi-
siplinan tidak diberlakukan kepada mahasiswa tetapi juga kepada dosen sebagai tauladan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Komponen ketrampilan yang digunakan adalah: ketrampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, ketrampilan mengorganisasi, ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar dan ketrampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB

Menurut Slameto (1995: 29) mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Adapun defenisi lain di negara-negara modern yang sudah maju mengatakan bahwa mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Mengajar didefinisikan oleh Nana Sudjana (2000: 37) sebagai alat yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin. Sedangkan menurut Nasution/1982, segenap aktivitas kompleks dalam mengorganisasi/mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan meng-

hubungannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar disebut mengajar⁵.

Sagala (2003:169) mengemukakan, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Surakhmad (1979:75) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Namun menurut Hatimah (2000:10) metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar⁶.

Metode ceramah dan tanya jawab yang sering digunakan dosen untuk menyampaikan materi. Adakalanya seorang dosen perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, dosen memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya dosen yang aktif berbicara, melainkan mahasiswa pun terdorong untuk berpartisipasi. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang paling baik sebab setiap metode memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan metode dan variasinya ditentukan terlebih dahulu pada saat menyusun perencanaan pengajaran.

⁵ Rastodio, *Pengertian Mengajar*, rastodio.com/2009

⁶ Sambas Ali Muhidin, *Kinerja Mengajar Guru*, sambasalim.com/2009

a. **Metode Ceramah.** Yang dimaksud dengan ceramah adalah penuturan atau penjelasan secara lisan oleh guru terhadap kelas untuk menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud⁷. Metode ini sangat sesuai bila digunakan bila:

1. Jumlah peserta sangat banyak (sekitar 75 atau lebih) sehingga menjadi lebih efisien dari metode lainnya.
2. Dosen merupakan pembicara yang bersemangat, sehingga mahasiswa pun ikut bersemangat, memperhatikan, dan termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan.
3. Dalam ceramahnya dosen akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa dan akan menyimpulkan materi di akhir pengajaran.

Kelebihan Metode Ceramah:

1. Dosen adalah orang yang berbicara, sehingga dialah yang dapat menguasai kelas dan menentukan arah pembicaraannya sendiri terfokus pada apa yang akan disampaikan.
2. Pengorganisasian kelas yang sederhana tanpa harus menyiapkan dan mengatur kelas seperti metode demonstrasi. Dalam menyampaikan materi dosen hanya berdiri dan kadang duduk saja.

Kekurangan Metode Ceramah:

1. Dosen tak dapat mengetahui sampai di mana mahasiswa telah mengerti dan kadang ditafsirkan berbeda oleh mahasiswa, walaupun mereka mengangguk seolah-olah mengerti. Rawan bagi mahasiswa tidak memperhatikan, menyimak, mengantuk, ataupun melamun.
2. Pembicaraan atau ucapan dosen dapat ditafsir berbeda oleh maha-

⁷ Yasa Pageh, *Strategi dan Metode Mengajar*, 2009

siswa, sehingga pengertian mahasiswa berbeda dengan pengertian dosen.

- b. **Metode Tanya Jawab.** Tujuan dari tanya jawab ini adalah mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif memberikan jawaban, tanggapan, opini, pendapat, ataupun ide-ide. Di samping itu, selain sebagai selingan metode ceramah, dapat juga digunakan untuk menjajagi pengetahuan mahasiswa terhadap materi baru ataupun mengulang materi yang lalu. Bertanya merupakan bagian sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya bahkan merupakan salah satu skill yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan salah satu item kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru dan calon guru (Kamriantiramli / 2011). Menurut Fraengel bahwa jantung strategi belajar yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan guru. Terkadang siswa sulit bertanya karena takut salah. karena itu, seorang guru perlu menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya, misalnya menciptakan iklim belajar yang kondusif, hangat, antusiasme, memotivasi, memberi kesempatan untuk bertanya, menghargai sekecil apapun usaha anak untuk bertanya.

Kelebihan :

1. Kelas menjadi lebih aktif karena mahasiswa tidak sekedar mendengarkan saja.
2. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya sehingga dosen mengetahui hal-hal yang belum dimengerti.
3. Guru dapat mengetahui sampai di mana penerimaan mahasiswa terhadap apa yang telah disampaikan.

Kelemahannya :

1. Pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dapat saja bermacam-macam sehingga

pembahasan dapat saja menyimpang dari pokok permasalahan, sehingga justru dapat menimbulkan permasalahan baru.

2. Membutuhkan waktu lebih banyak.

PENUTUP

Hal-hal yang sering terlupakan dalam melaksanakan pengajaran, misalnya memberikan penguatan, memotivasi, merangkum/menyimpulkan materi, dan membersihkan papan tulis sebelum meninggalkan kelas. Nampaknya hal yang sepele namun berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar. Suasana kelas yang gaduh dan tidak kondusif juga dapat memengaruhinya, hal inilah yang kadang kurang mendapat perhatian dari dosen. Hal-hal tersebut di atas bila sering dilakukan akan menjadi suatu hal yang terbiasa, yang oleh pakar pendidikan dikelompokkan menjadi suatu keterampilan.

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya.

Alat bantu yang digunakan untuk mendukung pengajaran misalnya LCD, *over head projector OHP*), dan papan tulis. Ada dosen yang hanya menggunakan LCD saja, atau OHP saja, atau papan tulis saja, atau dapat digunakan bergantian. Dosen yang menggunakan papan tulis fungsinya untuk memperjelas materi yang memerlukan penekanan atau hal lain yang belum tertera di *slide* ataupun LCD. Setelah selesai pengajaran, papan tulis yang sudah dibersihkan sangat menolong bagi perkuliahan berikutnya agar menjadi lebih efisien.

Keterampilan dasar mengajar sebagai bentuk profesionalisme yang merupakan salah satu upaya pencapaian proses belajar-mengajar yang efektif. Misalnya, untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa, dosen melakukan pembukaan pengajaran dengan cara bercerita tentang fakta aktual yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau dengan cara mengaitkan dengan materi yang lalu. Penciptaan suasana kelas agar lebih hidup, penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan metode yang digunakan bervariasi; tidak ada satu metode pun yang paling bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- J. J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Drs. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1996
- Alief Musthofa, *10 Kompetensi Guru*, <http://aliefmusthofa-musthofa.blogspot.com/2011/11/10-kompetensi-guru.html> (Diunduh: 14-11-2011)
- Kompasindo, *Delapan Kompetensi Dasar Mengajar*, <http://edukasi.kompasiana.com/2009/10/19/delapan-kompetensi-dasar-mengajar/> (Diunduh: 11 Nopember 2011)
- Pageh Yasa, *Strategi dan Metode Mengajar*, <http://psb-psma.org/content/blog/23/05/2009/strategi-metode-mengajar.html>. (Diunduh: 10 Nopember 2011)
- Rastodio, *Pengertian Mengajar*, rastodio.com, 10 Agustus 2009. (Diunduh: 14 Februari 2011)
- Sambas Ali Muhidin, *Kinerja Mengajar Guru*, sambasalim.com, 10 Nopember 2009 (Diunduh: 14 Februari 2011)
- Sofa, *Penguatan, Variasi, dan Keterampilan Menjelaskan dalam Mengajar*, <http://massofa.wordpress.com/2010/01/25/penguatan-variasi-dan-ketrampilan-menjelaskan-dalam-mengajar/> (Diunduh: 11 nop 2011)